

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang atau jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan (Dumairy dalam Rachmawati, 1996: 1). Kebutuhan manusia terdiri dari tiga jenis yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan paling utama bagi manusia, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Tempat tinggal atau rumah merupakan kebutuhan yang harus segera terpenuhi bagi masyarakat, terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada diluar daerahnya. Pada umumnya para mahasiswa akan mencari tempat tinggal untuk ditempati sementara yang biasanya dikenal dengan *kos-kosan*. Keberadaan *kos-kosan* yang relatif dekat dengan perguruan tinggi menjadi alternatif pilihan agar bisa secara efektif mengikuti perkuliahan yang ada.

Istilah *kos* berasal dari istilah "*in de kost*" pada zaman kolonial, yang dahulu dimaknai sebagai cara rakyat pribumi mengirim anaknya kepada keluarga belanda untuk tinggal, makan, tidur dan bersekolah serta harus beradaptasi terhadap gaya hidup yang ada dengan beberapa syarat dan insentif yang sudah

dipertimbangkan. Kini, istilah itu mengandung arti hunian yang menawarkan jasa sewa kamar dan dapat dihuni dengan sistem pembayaran harian, mingguan atau bulanan (Akmal, 2013: 6). *Kos* merupakan hunian yang banyak dicari mahasiswa untuk ditempati selama masa perkuliahan berlangsung. Siapapun bisa menyewa *kos* asalkan melakukan pembayaran terlebih dahulu dengan pemilik *kos*.

Fenomena *kos-kosan* banyak ditemui di daerah pusat pendidikan seperti kampus, salah satunya Universitas Bangka Belitung (UBB) yang berada di Desa Balunijuk yang merupakan salah satu universitas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Meningkatnya pembangunan *kos-kosan* yang ada di Desa Balunijuk merupakan dampak dari adanya sebuah institusi pendidikan di daerah tersebut. Berdirinya perguruan tinggi di desa ini menarik minat lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), terutama lulusan SMA yang berasal dari Bangka Belitung untuk melanjutkan pendidikannya. Tamatan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi banyak berasal dari daerah yang jauh dari Desa Balunijuk, sehingga mengharuskan mereka mencari tempat tinggal yang dekat dengan kampus. Melihat banyaknya peminat untuk melanjutkan pendidikan ke UBB, masyarakat Desa Balunijuk bahkan masyarakat dari luar Desa Balunijuk banyak mengalih fungsikan lahan mereka untuk membangun *kos-kosan* yang bisa disewa.

Tujuan utama masyarakat menggunakan rumah *kos* adalah semakin mendekatkan diri dengan area kampus atau kantor sehingga dapat menghemat waktu tempuh dan mengurangi perasaan lelah saat menempuh perjalanan panjang untuk tiba di kampus maupun kantor (Putri dkk, 2011: 3). Faktor keselamatan dan mengurangi lelah selama perjalanan menjadikan *kos-kosan* alternatif hunian

sementara bagi mahasiswa yang jarak tempuh antara kampus dan rumahnya berada sangat jauh. Letak *kos-kosan* yang berada di Desa Balunijuk merupakan kos yang banyak dipilih oleh mahasiswa. Berdasarkan observasi awal penulis, terdapat beberapa jenis rumah *kos* yang ada di Desa Balunijuk. Seperti ada *kos* khusus untuk perempuan, *kos* khusus untuk laki-laki dan *kos-kosan* yang menggabungkan antara perempuan dan laki-laki. Jumlah rumah kontrakan dan *kos-kosan* yang ada di Desa Balunijuk sebanyak 120 rumah.

Keberadaan *kos-kosan* di Desa Balunijuk mengakibatkan bertambahnya jumlah masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Pertambahan penduduk ini karena adanya pendatang yang menyewa rumah *kos* baik itu untuk kuliah maupun bekerja. Masyarakat pendatang berasal dari berbagai daerah dan memiliki kebudayaan serta latar belakang yang berbeda-beda, sehingga ketika masyarakat setempat melakukan interaksi dengan masyarakat pendatang akan mengakibatkan terjadi percampuran kebudayaan. Interaksi yang terjadi secara terus-menerus akan memberi pengaruh bagi individu atau kelompok-kelompok yang melakukan interaksi. Proses interaksi dengan aneka ragam budaya yang berbeda-beda akan menimbulkan *difusi* atau penyebaran kebudayaan lain, serta ada penolakan dan penerimaan terhadap kebudayaan asing tersebut. Umumnya masyarakat Balunijuk cenderung menerima kebudayaan asing yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Adanya akseptabilitas atau penerimaan tersebut mengakibatkan terjadi akulturasi didalam kehidupan masyarakat Balunijuk.

Akulturasi adalah proses yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing

yang berbeda, sehingga unsur kebudayaan asing itu lama-kelamaan diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan kehilangan keperibadian kebudayaan sendiri (Koentjaraningrat dalam Soyomukti, 2010: 191). Masyarakat Balunijuk terkenal dengan masyarakat yang memegang erat nilai agama, meskipun ada akseptabilitas atau penerimaan terhadap budaya yang dibawa oleh warga pendatang tidak membuat kekacauan yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Terlihat bahwa belum ada konflik yang besar yang terjadi antara masyarakat Desa Balunijuk dengan masyarakat pendatang.

Penerimaan masyarakat Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang menyebabkan terjadi perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat (Gillin dan Gillin dalam Ranjabar, 2015: 5). Perubahan sosial juga memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif dari akseptabilitas masyarakat sehingga menimbulkan perubahan sosial adalah masyarakat Desa Balunijuk menjadi lebih maju. Mata pencaharian masyarakat tidak lagi terfokus disektor pertanian, namun mulai beralih menjalankan usaha *kos-kosan*, warung makan, dan lain-lain. Disisi lain perubahan sosial mengakibatkan sikap dan perilaku masyarakat Desa Balunijuk mengalami pergeseran.

Keterbukaan masyarakat Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang yang menyewa rumah kos memberikan peranan baru, sebab mereka harus melakukan kontrol sosial terhadap perilaku penghuni *kos-kosan* yang cenderung

bebas. Kontrol sosial terutama dilakukan oleh pemilik *kos* dan aparat desa. Ada kecenderungan pergeseran terhadap gaya hidup, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Desa Balunijuk sebelum dan setelah pembangunan *kos-kosan*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai tingkat akseptabilitas masyarakat Desa Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang (studi terhadap fenomena *kos-kosan*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Bagaimanakah tingkat akseptabilitas masyarakat Desa Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang ?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh akseptabilitas masyarakat lokal terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk ?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh kultur masyarakat pendatang terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk ?
- 1.2.4 Apakah ada pengaruh akseptabilitas masyarakat lokal dan kultur masyarakat pendatang terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat akseptabilitas masyarakat Desa Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang.

- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh akseptabilitas masyarakat lokal terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk
- 1.3.3 Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh kultur masyarakat pendatang terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk
- 1.3.4 Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh akseptabilitas masyarakat lokal dan kultur masyarakat pendatang terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan sosiologi khususnya tentang perubahan sosial masyarakat desa.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan panduan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang tingkat dan pengaruh penerimaan masyarakat lokal terhadap kultur masyarakat pendatang serta memberikan gambaran umum *kos-kosan* yang ada di daerah mereka.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tingkat dan pengaruh akseptabilitas masyarakat lokal terhadap kultur masyarakat pendatang, yang menyewa dan mendirikan *kos-kosan* di Desa Balunijuk.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun kedalam enam bab. Bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua yaitu tinjauan pustaka, bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, penelitian terdahulu, landasan pemikiran dan hipotesis. Bab ketiga yaitu metode penelitian, dalam bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definis konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis. Bab keempat gambaran umum, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran secara umum lokasi penelitian. Bab kelima hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang data yang berhubungan dengan masalah penelitian, antara lain penyajian data serta pembahasan hasil penelitian. Bab keenam penutup, dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan, kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut akan dibuat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.